



# Kurang Murid, Ratusan Sekolah Terancam Gulung Tikar

► Opsi kebijakan *regrouping* sekolah sedang dipertimbangkan untuk mengatasi kondisi kekurangan siswa.

► Banyak sekolah kekurangan siswa karena perpindahan calon siswa ke pondok pesantren setelah dinyatakan diterima.

**KULONPROGO**—Ratusan sekolah tingkat dasar dan menengah pertama terancam ditutup akibat kekurangan siswa dalam Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) 2025.

David Kurniawan, Yosef Leon, & Khairul Ma'arif  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)

## PELATIHAN GRATIS BAGI SISWA SMK PUTUS SEKOLAH

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah memberikan kesempatan bagi siswa putus sekolah, khususnya dari jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK), melalui pemberian pelatihan/pendidikan secara gratis.



### Cara mengikuti program

- Buat akun pada laman [https://banper.binsuslat.kemdikbud.go.id/ayo\\_kursus/](https://banper.binsuslat.kemdikbud.go.id/ayo_kursus/)
- Lengkapi data pada akun yang telah dibuat.
- Data akan diverifikasi.
- Jika dinyatakan lolos, peserta menerima pemberitahuan pada akun tersebut.
- Peserta mendapatkan materi praktik, sertifikat kompetensi dan bantuan bimbingan kerja.



## Tentang Program

Meliputi 2 program:

- Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK).
- Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW).



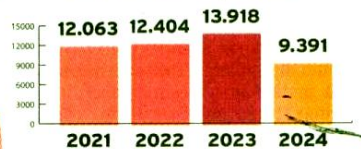
Target peserta pada 2025 sebanyak **1.000 siswa**.



Program melibatkan **245 lembaga** kursus dan pelatihan di seluruh Indonesia.

## Jumlah siswa SMK putus sekolah

(Data Kemdikdasmen, 2021-2024)



Sumber: Kemdikdasmen (Antara)  
Grafis: Harian Jogja/Sunu Jatmiko

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Dikpora) Kulonprogo, ada ratusan SD yang masih berjuang mendapatkan siswa. Jumlah tersebut terdiri dari swasta dan negeri. Bahkan ada 51 SD yang hanya memiliki siswa tidak lebih dari lima orang. Padahal, SD Negeri Lendah 2 tidak mendapatkan siswa sama sekali dari perekrutan SPMB 2025. Adapun jumlah SD di Kulonprogo jumlahnya mencapai 335 unit baik swasta dan negeri.

Sekretaris Dikpora Kulonprogo, Nur Hardiyanto, mengungkapkan anak usia sekolah mengalami penurunan jumlah yang sangat signifikan. Opsi kebijakan *regrouping* sekolah sedang dipertimbangkan untuk mengatasi kondisi kekurangan siswa.

"Kami sudah melakukan kajian merencanakan *regrouping*. Kami memetakan 26 SD menjadi 12 sekolah untuk *regrouping* supaya efisien," katanya, Jumat (11/7).

Namun, Dikpora Kulonprogo mengalami dilema ketika melakukan *regrouping*.

### Kurang Murid,...

Lantaran sekolah tetap harus hadir di permukiman seperti pelosok Kulonprogo tetapi opsi *regrouping* harus dilakukan ketika siswanya terus minim.

Ketika sekolah di satu daerah tutup, artinya pemerintah tidak hadir di lokasi terdekat dengan masyarakat. Menurut Nur Hadi, *regrouping* harus melalui kajian tidak asal menggabung terutama memang yang dua sekolah yang lokasinya berdekatan. "Ketika dimungkinkan digabung akan digabung," ujarnya.

Penggabungan tingkat SMP belum memungkinkan dilakukan hal yang sama lantaran jarak antarsekolah masih jauh. Di Kulonprogo ada 13 SMPN yang kekurangan siswa karena tidak mampu memenuhi daya tampung yang sudah ditentukan. "Pertimbangan utama dilakukannya *regrouping* sekolah ada dua, yakni jumlah murid dan jarak sekolah," jelasnya.

Kondisi yang sama terjadi di Gunungkidul. Tercatat ada 10 SD yang tidak memperoleh siswa baru. Meski demikian, sekolah ini tak serta merta ditutup karena baru sebatas monitoring yang berlangsung selama tiga tahun.

Sekretaris Dinas Pendidikan Gunungkidul, Agus Subariyanta, mengatakan jumlah kuota untuk SD ada sebanyak 13.888 kursi, tapi pendaftar di kisaran 7.111 calon siswa baru. "Memang jumlah kursinya lebih banyak daripada calon siswa barunya," katanya.

Khusus sekolah negeri,

katanya, Dinas Pendidikan tak lantas langsung menutupnya. Sebagai upaya mengefektifkan sarana belajar dan mengajar, sekolah-sekolah tersebut akan dimonitoring selama tiga tahun. "Juga untukantisipasi kalau masih ada pendaftar di tahun ajaran berikutnya tetap terlayani. Jika tiga tahun ke depan tidak ada yang daftar lagi, maka potensi digabung akan lebih besar lagi," katanya.

Agus mengakui ada 20 SMP swasta yang tidak mendapatkan murid baru. Adanya SMP yang kekurangan murid sudah diprediksi sejak awal. Hal ini terlihat dari kuota murid baru yang mencapai 9.216 murid. Adapun jumlah siswa lulusan SD yang tercatat hanya sebanyak 7.903 anak.

"Jadi kalau ada sekolah yang kekurangan murid bukan masalah karena kuota bangku tersedia lebih banyak ketimbang anak lulusan SD," katanya.

### Pindah ke Ponpes

Kepala Disdikpora Bantul, Nugroho Eko Setyanto, menyebut banyaknya sekolah kekurangan siswa penyebab utamanya adalah perpindahan calon siswa ke pondok pesantren setelah dinyatakan diterima di sekolah negeri. "Yang kekurangan murid itu SMPN 2 Sanden dan SMPN 2 Kretek. Sanden kekurangan sekitar 20 siswa, sedangkan Kretek kurang enam. SD juga ada tapi datanya belum masuk. Kami sudah melakukan pemenuhan

daya tampung tapi tetap tidak terpenuhi," ujar Nugroho.

Ia mengatakan gejala ini bukan disebabkan oleh sistem baru SPMB yang menggunakan token untuk pendaftaran, melainkan lebih pada keputusan wali murid mengalihkan anaknya ke jalur pendidikan pesantren.

"Memang kemarin banyak yang sudah diterima tapi kemudian mundur dan pindah ke pondok pesantren," ungkapnya.

Kuota SD Negeri di Kota Jogja Belum Terpenuhi, Disdikpora Kota Jogja Paparkan Penyebabnya

Kepala Disdikpora Kota Jogja, Budi Santosa Asrori, menyampaikan kuota siswa yang diterima di SD negeri tahun ini hanya mencapai 80%, atau ada 20% kuota yang tersisa. Jumlah kuota yang tersisa tersebut terbagi merata dalam kuota jalur domisili, mutasi orang tua, dan afirmasi disabilitas.

"Kuota SD negeri terpenuhi 80%, [alasan tidak terpenuhi semua] karena ada pilihan [bersekolah] ke swasta," katanya.

Terpisah, Sekretaris Disdik Sleman, Sri Adi Marsanto, mengatakan ada 374 SD negeri di Kabupaten Sleman dengan 62 sekolah di antaranya kekurangan siswa.

"Tren orang tua menyekolahkan anak ke sekolah swasta memang lebih tinggi dari tahun ke tahun. Itu sebab utama kekurangan siswa di SD negeri," kata Adi.

(Stefani Yulindriani & Andreas Yuda Pramono)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005